



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**EFEKTIVITAS *GUIDED IMAJERY* DAN TERAPI MUSIK RELAKSASI TERHADAP
KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI *SECTIO*
CAESAREA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO
METRO TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Nita Dwi Astuti

NIM: 2306069

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2024**

NASKAH PUBLIKASI

EFEKTIVITAS GUIDED IMAJERY DAN TERAPI MUSIK RELAKSASI
TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI SECTIO
CAESAREA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO
METRO TAHUN 2024

Disusun oleh:

NITA DWI ASTUTI

2306069

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 24 Desember 2024

Ketua Penguji

(Oktalia Damar P., S.Kep.,
Ns., MAN.)

Penguji

(Resti Betaliani Wirata,
S.Kep., Ns., MSN.)

Penguji II

(Priyani Haryanti, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Ph.D.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

" Effectiveness of Guided Imagery and Relaxation Music Therapy on Anxiety of Pre-Caesarean Section Patients in the Preoperative Room of Mardi Waluyo Metro Hospital "

Nita Dwi Astuti¹, Priyani Haryanti², Oktalia Damar P³, Resta Betaliani Wirata⁴

ABSTRACT

Nita Dwi Astuti. "Effectiveness of Guided Imagery and Relaxation Music Therapy on Anxiety of Pre-Caesarean Section Patients in the Preoperative Room of Mardi Waluyo Metro Hospital".

Background: 82% of mothers undergoing caesarean section experience anxiety. There has been no intervention given, either pharmacological or non-pharmacological, to deal with pre-caesarean section anxiety at Mardi Waluyo Hospital.

Research Objectives: to determine the effectiveness of guided imagery and relaxation music therapy on anxiety of pre-caesarean section patients in the Preoperative Room of Mardi Waluyo Metro Hospital

Research Methods: this study is a quasi-experimental study with a two-group pre and post test design approach. The number of samples is 34 divided into 17 guided imagery groups and 17 music therapy groups. Analysis using the Wilcoxon test and the Mann Whitney test.

Results: The effect of guided imagery on anxiety of pre-operative caesarean section patients in the Preoperative Room of Mardi Waluyo Metro Hospital, p value of 0.002 is smaller than p table of 0.05. The effect of relaxation music therapy on anxiety of pre-operative caesarean section patients in the Preoperative Room of Mardi Waluyo Metro Hospital, p value of <0.001 is smaller than p table of 0.05..

Conclusion: There is an effect of guided imagery and music therapy on anxiety of pre-operative caesarean section patients in the Preoperative Room of Mardi Waluyo Metro Hospital. There is no significant difference between the effect of guided imagery and the effect of music therapy on anxiety of pre-operative caesarean section patients in Mardi Waluyo Metro Hospital.

Recommendation: For further researchers, it is hoped that this study can be used as basic data and comparison for further research in conducting research related to Guided imagery and classical music therapy in changing anxiety levels..

Keywords: Guided Imagination, Music Therapy, Anxiety, Preoperative, Sectio Caesarea
Xi+69 pages+ 11 tables+ 3 schemes+ 14 appendices

Perseverance: 42,2007-2023

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

^{2,3,4} Lecturer, Bethesda Institute for Health Sciences

EFEKTIVITAS *GUIDED IMAJERY* DAN TERAPI MUSIK RELAKSASI TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

Nita Dwi Astuti¹, Priyani Haryanti², Oktalia Damar P³, Resta Betaliani Wirata⁴

ABSTRAK

Nita Dwi Astuti. “Efektivitas *Guided Imagery* Dan Terapi Musik Relaksasi Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro”.

Latar Belakang : Ibu yang menjalani operasi *sectio caesarea* 82% mengalami kecemasan. Belum ada intervensi yang diberikan baik farmakologi maupun nonfarmakologi untuk menangani kecemasan *pre-sectio caesarea* di RS Mardi waluyo

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui efektivitas *guided imagery* dan terapi musik relaksasi terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro

Metode Penelitian: penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *two group pre and post test design*. Jumlah sampel 34 yang dibagi dalam 17 kelompok *guided imagery* dan 17 kelompok terapi musik. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann whitney*..

Hasil Penelitian: pengaruh *guided imagery* terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro p value yaitu 0,002 lebih kecil dari p tabel yaitu 0,05. Pengaruh terapi musik relaksasi terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro p value yaitu <0,001 lebih kecil dari p tabel yaitu 0,05.

Kesimpulan: Ada pengaruh *guided imagery* dan terapi musik terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro. Tidak ada perbedaan signifikan antara pengaruh *guided imagery* dan pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RS Mardi Waluyo Metro.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data dasar dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan *Guided imagery* dan terapi musik klasik dalam perubahan tingkat kecemasan..

Kata kunci: *Guided Imagery*, Terapi Musik, Kecemasan, *Preoperatif*, *Sectio Caesarea*
Xi+69 halaman+ 11 tabel+ 3 skema+ 14 lampiran

Kepustakaan : 42,2007-2023

¹Mahasiswa S-1 Ilmu Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4} Lecturer, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Operasi caesar adalah metode melahirkan dengan cara mengeluarkan janin melalui sayatan melalui dinding rahim melalui dinding depan perut yang dilakukan dengan metode pembedahan¹. Data survey maternal perinatal di dunia menunjukkan kejadian ibu hamil menjalani persalinan operasi *section caesarea* 5-46,1% sedangkan di Indonesia persalinan dengan metode operasi caesarea sebanyak 17,6% dengan indikasi komplikasi persalinan, posisi janin, perdarahan, eklampsia, ketuban pecah dini^{2,3}. Hasil studi beberapa kasus persalinan dalam 3 bulan terakhir di Rumah Sakit Mardi Waluyo (Agustus, September, Oktober 2023) ada 206 pasien yang melahirkan, pasien yang partus secara normal ada 35 orang, dan yang *sectio caesarea* ada 171 orang. Peneliti melakukan observasi pada ibu yang akan melakukan *sectio caesarea* dari 15 pasien, 13 pasien mengatakan saya takut, terlihat pasien tegang, tangan pasien teraba dingin, dan pasien berdebar terus, tekanan darah naik dari yang biasanya, sedangkan 2 pasien terlihat tenang, tangan tidak teraba dingin, tekanan darah tidak mengalami kenaikan. Berbagai faktor menjadi pemicu meningkatnya kekhawatiran ibu pre operasi adalah ketakutan jika operasi tidak berhasil, dampak operasi bisa menyebabkan meninggal dunia, perubahan bentuk tubuh, peralatan tindakan operasi dan nyeri paska operasi⁴. Penanganan kecemasan perlu dilakukan untuk mencegah dampak secara fisik dan psikologis bagi ibu hamil. Ketakutan yang dibiarkan tanpa intervensi akan menyebabkan dampak yang serius seperti perdarahan, waktu tindakan lebih lama dan proses pemulihan yang tertunda sampai dengan terjadi infeksi pada daerah insisi⁵. Dalam menangani kecemasan dapat dilakukan beberapa metode dengan cara membimbing pasien untuk mengalihkan atau memfokuskan perhatian kepada suatu obyek disebut *Guided imagery*. Terapi lain yang dapat dilakukan adalah terapi musik yang merupakan suatu tindakan terapeutik dilakukan dengan harmonisasi musik klasik untuk membantu pasien mengalihkan atau memfokuskan perhatian dari kecemasan^{6,7}. Di RS Mardi Waluyo pasien yang mengalami kecemasan sedang hingga berat belum diberikan terapi antidepresan. Perawat belum memberikan terapi non farmakologi apapun hanya memberikan motivasi kepada ibu. Sesuai dengan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas *guided Imagery* dan terapi musik relaksasi terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di ruang preoperatif RS Mardi Waluyo Metro.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *two group pre and post test design*. Yang dilaksanakan pada tanggal 20-30 November 2024 di ruang preoperative RS Mardi Waluyo Metro Lampung. Populasi 171 responden dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling sebanyak 17 responden*. Penentuan sampel yang dilakukan dengan cara responden pada saat ditemui dengan nomor genap dilakukan intervensi *guided imagery* dan responden dengan nomor ganjil dilakukan intervensi terapi musik relaksasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Amsterdam Preoperative and Information Scale (APAIS)* untuk mengukur kecemasan. Dengan rentang skor kecemasan 4–20, APAIS menggunakan pengukuran skala Likert, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 ragu-ragu, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Untuk mengkategorikan kecemasan, tidak ada kecemasan = 1-6, kecemasan ringan = 7-12, kecemasan sedang = 13-18, kecemasan parah = 19-24, dan panik/kecemasan yang sangat parah = 25-30. APAIS dibagi menjadi beberapa subskala untuk kecemasan terkait pembedahan (pernyataan 4, 5, dan 6) dan anestesi (pernyataan 1, 2, dan 3). Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan kepada responden, responden melakukan tanda tangan persetujuan, kemudian responden diberikan kuesioner APAIS, kemudian dikumpulkan setelah mengisi selama 5 menit. Peneliti memberikan terapi *guided imagery* selama 15 menit sesuai dengan SOP pada 17 responden dan terapi musik klasik piano selama 15 menit menggunakan handphone atau *headset* sesuai dengan SOP pada 17 responden. Kemudian responden diberikan kuesioner APAIS kembali dan dikumpulkan setelah mengisi selama 5 menit. Pengujian data menggunakan distribusi frekwensi, uji *Wilcoxon* serta uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro November tahun 2024

Karakteristik		Frekuensi	Presentasi
a. Usia	≤ 20 tahun	1	2,9%
	21 – 35 tahun	28	82,4%
	≥ 36 tahun	5	14,7%
	Total	34	100%
b. Pendidikan	SMP	5	14,7%
	SMA	25	73,5%

Karakteristik		Frekuensi	Presentasi
	Perguruan Tinggi	4	11,8%
	Total	34	100%
c. Pekerjaan	IRT	28	82,4%
	Karyawan	6	17,6%
	Total	34	100%
d. Gravida	Primigravida	18	52,9%
	Multigravida	16	47,1%
	Total	34	100%
e. Paritas	Primipara	17	50%
	Multipara	17	50%
	Total	34	100%
f. Riwayat Operasi	Pernah	12	35,3%
	Belum Pernah	22	64,7%
	Total	34	100%

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 1 menggambarkan:

- Terdapat 82,4% dari 34 responden memiliki kategori usia 21 – 35 tahun dan kelompok paling kecil 2,9% dengan usia ≤ 20 tahun.
- Terdapat 73,5% dari 34 responden berpendidikan SMA dan kelompok paling kecil 11,8% berpendidikan perguruan tinggi.
- Terdapat 82,4% dari 34 responden memiliki kategori IRT dan kelompok paling kecil 17,6% karyawan.
- Terdapat 52,9% dari 34 responden adalah primigravida dan kelompok paling kecil 47,1% adalah multigravida.
- Dari 34 responden karakteristik paritas sama antara primipara dan multipara yaitu 50%.
- Terdapat 64,7% dari 34 responden belum pernah dilakukan operasi sedangkan kelompok paling kecil 35,3% pernah dilakukan operasi sebelumnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Responden Pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *Guided imagery* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro

<i>Guided imagery</i>	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Cemas Ringan	0	0	7	41,2%
Cemas Sedang	4	23,5%	10	58,8%
Cemas Berat	13	76,5%	0	0
Total	17	100,0%	17	100,0%

Sumber: Data primer terolah, 2024.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang dilakukan intervensi *Guided imagery* pada saat pretest sebagian besar responden mengalami cemas berat, dan sebagian kecil responden mengalami cemas sedang, sedangkan pada saat posttest sebagian besar responden mengalami cemas sedang dan sebagian kecil responden mengalami cemas ringan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Responden Pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Terapi Musik Klasik di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro

Terapi Musik Klasik	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Cemas ringan	0	0	4	23,5%
Cemas sedang	5	29,4%	13	76,5%
Cemas berat	8	47,1%	0	0
Panik	4	23,5%	0	0
Total	17	100,0%	17	100,0%

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang dilakukan intervensi Terapi Musik Klasik pada saat pretest 23,5% mengalami panik, 47,1% responden mengalami cemas berat, 29,4% mengalami cemas sedang, sedangkan pada saat posttest 76,5% responden mengalami cemas sedang, dan 23,5% mengalami cemas ringan.

Tabel 4. Pengaruh *Guided imagery* terhadap Tingkat Kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro

<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>				
Skor kecemasan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	N	Mean Rank
posttest - pretest	-3,157 ^b	0,002	13 ^a	11,00

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan pada perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan kecemasan setelah diberikan *guided imajery*. Hal tersebut ditunjukkan dengan negative rank sejumlah 13 reponden mengalami penurunan kecemasan dengan rata-rata

11,00. Dari hasil tes statistik untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan *guided imagery* pada pasien pre operasi *sectio caesarea*, didapatkan bahwa bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,002 (<0,05). Hal ini berarti ada pengaruh antara *guided imagery* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro November tahun 2024

Tabel 5. Pengaruh Terapi Musik klasik terhadap Tingkat Kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro

Wilcoxon Signed Ranks Test				
Skor kecemasan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	N	Mean Rank
posttest - pretest	-3,317 ^b	<0,001	14 ^a	9,43

Sumber: Data primer terolah, 2024.

Tabel 5 menggambarkan perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan kecemasan setelah diberikan musik klasik. Hal tersebut ditunjukkan dengan negatif rank sejumlah 14 responden mengalami penurunan kecemasan dengan rata-rata 9,43. Dari hasil tes statistik untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi musik klasik pada pasien pre operasi *sectio caesarea*, didapatkan bahwa bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai <0,001 (<0,05). Hal ini berarti ada pengaruh antara pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro November tahun 2024.

Tabel 6. Efektivitas *guided imagery* dan terapi musik relaksasi terhadap kecemasan pasien pre *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro

<i>Mann-Whitney U</i>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,705

Sumber: Data primer terolah, 2024.

Tabel 6 menggambarkan Uji *Mann-Whitney U* bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh hasil 0,705 (>0,05) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak ada perbedaan secara signifikan antara tingkat kecemasan responden setelah dilakukan *guided imagery* maupun setelah dilakukan terapi musik relaksasi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas *guided imagery* dan terapi musik relaksasi terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro. Tabel 4 dan 5 menunjukkan dari hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pemberian *guided imagery* maupun terapi musik klasik pada pasien pre operasi *sectio caesarea*, didapatkan bahwa bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $<0,05$ yaitu 0,02 untuk *guided imagery* dan $<0,001$ untuk terapi musik klasik. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara pemberian *guided imagery* dan terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pasien. Tetapi dari hasil perhitungan *Uji Mann Withney* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh hasil 0,705 ($>0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu tidak ada perbedaan secara signifikan antara tingkat kecemasan responden setelah dilakukan *guided imagery* maupun setelah dilakukan terapi musik relaksasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *guided imagery* dan terapi musik klasik sama – sama berpengaruh terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dari Pratama (2020) yaitu didapatkan hasil bahwa ada pengaruh efektivitas teknik relaksasi *guided imagery* yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (teknik relaksasi *guided imagery*) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Pengaruh efektivitas tersebut ditandai dengan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan teknik relaksasi *guided imagery* pada pasien pre operasi di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan⁸. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020), di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu juga menyebutkan bahwa genre musik klasik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi⁹. Menurut asumsi peneliti teknik relaksasi dengan *guided imagery* maupun teknik relaksasi dengan terapi musik klasik sama – sama merupakan penatalaksanaan non farmakologik menurunkan tingkat kecemasan pada pasien.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa 82,4% berusia antara 21 hingga 35 tahun. Usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada ibu melahirkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan (stresor kecemasan). Prosedur operasi merupakan potensi ancaman terhadap integritas

individu. Rasa ketakutan terhadap anestesi, proses *sectio caesarea*, serta kemungkinan komplikasi yang dapat timbul menyebabkan peningkatan rasa kecemasan ibu sebelum menjalani operasi *sectio caesarea*¹⁰. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bersalin secara *section caesarea* sebagian besar adalah yang berpendidikan SMA yaitu sebesar 73,5%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kristanti (2022) yang menunjukkan dari 30 responden, responden paling banyak dengan pendidikan SMA sebanyak 18 responden (60%). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010) bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi kualitas pengetahuan seseorang sehingga lebih mudah menerima informasi terutama dalam hal yang berhubungan dengan kesehatan dan hal ini akan berpengaruh pada perilaku seseorang tersebut^{11,12}. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 82,4% dan 17,6% lainnya adalah karyawan atau ibu bekerja. Menurut Notoadmojo (2010), bahwa bekerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu sehingga ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan yang lebih ringan dibandingkan dengan IRT karena dengan bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas. Peneliti berasumsi bahwa rutinitas ibu bekerja akan berdampak pada tingkat kecemasan yang rendah dibandingkan dengan ibu rumah tangga¹².

Berdasarkan hasil penelitian data distribusi frekuensi dan presentase responden, data paritas responden menggambarkan bahwa dari 34 responden, 50% adalah primipara dan 50% adalah multipara. Sedangkan berdasarkan gravida responden, menunjukkan bahwa 52,9% merupakan primigravida, dan 47,1% adalah multigravida. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden berdasarkan riwayat operasi, 64,7% responden belum pernah menjalani operasi sebelumnya, dan 35,3% responden sudah memiliki pengalaman operasi sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ibu yang telah mengalami beberapa kali kehamilan, pengalaman persalinan sebelumnya akan menjadi faktor pemicu timbulnya kecemasan. Pengalaman persalinan sebelumnya tidak selalu membuat multigravida menjadi lebih tenang dalam menghadapi persalinan selanjutnya. Kecemasan dapat lebih tinggi pada ibu yang belum pernah menjalani *sectio caesarea* mencakup ketakutan terhadap pembiusan, penyuntikan, nyeri setelah operasi, serta efek dari obat bius. Peneliti berasumsi bahwa tingkat kecemasan ibu yang sudah pernah menjalani operasi lebih rendah dibandingkan ibu yang belum pernah operasi.

Seorang individu yang mengalami kondisi cemas, akan memikirkan hal-hal yang

negatif yang dapat menimbulkan rasa rasa takut yang akan membawa efek meningkatkan rasa sakit. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan individu tersebut agar dapat melatih pikiran positif yang membawa efek tenang dan damai sehingga dapat mengurangi nyeri dan kecemasan¹³. Terdapat beberapa metode untuk menurunkan tingkat kecemasan, seperti dalam penelitian ini metode *guided imagery* dan terapi musik klasik berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien, dan tidak ada perbedaan secara signifikan antara tingkat kecemasan responden setelah dilakukan *guided imagery* maupun setelah dilakukan terapi musik relaksasi. Peneliti berasumsi bahwa *guided imagery* dan terapi musik klasik sama – sama efektif untuk mengurangi kecemasan, sehingga perawat atau tenaga kesehatan dapat menerapkan *guided imagery* dan terapi musik klasik dalam memberikan asuhan kepada ibu bersalin *sectio caesarea*.

KESIMPULAN

1. Sebagian responden berusia 21-35 tahun sebanyak 28 (82,4%), pendidikan SMA 25 (73,5%), ibu rumah tangga 28 (82,4%), multigravida 18 (52,9%), paritas sama antara primipara dan multipara 17 (50%), dan riwayat operasi sebagian besar belum pernah 34 (64,7%).
2. Kecemasan pasien sebelum diberikan *guided imaginary* sebagian besar cemas berat 13 (76,5%) dan sesudah diberikan intervensi cemas sedang 10 (58,8%).
3. Sebagian besar pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum terapi musik cemas berat 8 (47,1%) dan sesudah intervensi cemas sedang 13 (76,5%)
4. Ada pengaruh *guided imagery* terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro.
5. Ada pengaruh terapi musik relaksasi terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Preoperatif RS Mardi Waluyo Metro.
6. *Guided imaginary* dan terapi musik relaksasi memiliki efektivitas yang sama terhadap kecemasan pasien preoperative di RS Mardi Waluyo Metro.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, terapi *guided imagery* dan penggunaan musik klasik dapat dijadikan suatu intervensi untuk tindakan keperawatan dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

2. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan skripsi ini sebagai sumber referensi dan bahan pemikiran untuk perkembangan penelitian selanjutnya, sehingga mahasiswa akan mampu mengetahui tentang pembelajaran tentang intervensi *guided imagery* dan terapi music klasik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio saecarea*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data dasar dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan *Guided imagery* dan terapi musik klasik dalam perubahan ingkat kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Drg.Budiono Mars selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
2. Nurlia Ikaningtyas., S. Kep., Ns.M. Kep., Sp. Kep. MB, Ph. D. NS selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku wakil ketua 1 bidang akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku ketua prodi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Nimsi Melati, S. Kep. Ns., MAN, selaku dosen pembimbing akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Priyani Haryanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep., Ph. D, selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing dalam pembuatan skripsi serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.
8. Oktalia Damar P., S. Kep., Ns., MAN, selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
9. Resta Betaliani Wirata, S. Kep., Ns., MSN, selaku penguji I yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
10. Kedua orangtua, anak, suami, adik, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa serta semangat selama menempuh studi di STIKES Bethesda Yakkum

Yogyakarta.

11. Semua rekan mahasiswa RPL yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat luar biasa, terkhusus buat sahabat-sahabat yang peneliti sayangi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indriati. (2018). Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi. Diglosia Media.
2. WHO.(2019). Standards and reporting requirements related for maternal mortality. In: ICD-11 Reference Guide, Part 2. Geneva: World Health Organization; 2019.
3. Kemenkes RI. (2022). Hasil Riskerdas 2021.
4. Perry dan Potter. (2018). Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik (Edisi 4.Vo). EGC
5. Kawanda, F. H. (2023). Implementasi Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre- Operasi. 1(3).
6. Kalsum, U., Herawati, T., &Hidayati, F. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi *Guided imagery* terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Wanita dengan Insomnia Usia 20-25 Tahun.. Jurnal Makalah Kesehatan FK UB
7. Kustap, M. (2018). Seni Musik Klasik Jilid 2. Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
8. Pratama, I. and Pratiwi, A. (2020) ‘Pengaruh Efektivitas Tehnik Relaksasi Guidet Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2020’, Jurnal Health Sains, pp. 195– 207. doi: 10.46799/jhs.v1i4.41.
9. Rahmawati, dkk (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan pada Pasien Pra Operasi di RSSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. 6(2), hal. 111- 122.
10. Alhayu, A. D., Ekacahyaningtyas, M., & Vioneery, D. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lemon (Citrus Limon Linn) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Dr. Soeratno Gemolong. Nursing Study of Undergraduate Program Faculty of Health and Sciences Kusuma Husada Surakarta University, 40, 2–9
11. Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Indonesian Journal of NursingResearch(IJNR),5(2),110–116.
<https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>
12. Notoatmodjo. (2010). Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
13. Hart, Jane. (2008). *Guided Imagery*. Mary Ann Liebert: INC